

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC PADA MATERI KOLOID TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SMA

Eni Kurniati, Rachmat Sahputra, Lukman Hadi

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN

Email : enni.kurniati@yahoo.com

Abstract

The problems of this research were the lack of motivation and the low achievement of students in SMA Negeri 1 Sungai Raya. Purposes of this research were to determine: 1) whether there was a significant difference of achievement between students who were taught using CIRC Cooperative Integrated Reading and Composition model and conventional method on koloid materials, 2) effect size of applying CIRC Cooperative Integrated Reading and Composition model toward achievement on koloid materials, 3) whether there was a significant difference of motivation between students who were taught using CIRC Cooperative Integrated Reading and Composition model and conventional method on koloid materials. Quasi-experimental with nonequivalent control group design was used as research method. The sample were students XI IPA 3 as control class and XI IPA 1 as experimental class that were determined with random sampling technique. Motivations and achievement were analyzed using U-Mann Whitney. The result of data analysis showed that there were significant difference motivations and learning achievement between students who were taught using CIRC Kooperatif Integrated Reading and Composition model and conventional method. CIRC Cooperative Integrated Reading and Composition model gave effect of 43.0% influence on student achievement.

Keyword: *Cooperative Integrated Reading and Composition, motivations, achievement, koloid materials.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: (1) belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, (2) mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu bentuk kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung Suherman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008). Wenger (dalam Miftahul Huda 2014), menyatakan bahwa interaksi dengan orang lain dapat membantu individu dalam menjalani proses pembelajaran yang positif dibandingkan ketika ia hanya melakukannya sendiri.

Fakta di lapangan dalam proses belajar mengajar guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran kimia. Kegiatan proses pembelajaran yang diterapkan berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga membuat siswa lebih banyak menerima apa yang disampaikan guru dari pada menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Cara mengajar yang diberikan guru sangat berkontribusi besar dalam membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Guru yang terlalu banyak menjelaskan materi pelajaran mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari sehingga motivasi siswa dalam belajar kimia.

Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa pada tanggal 25 September 2016 terlihat bahwa siswa bosan mengikuti pelajaran, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan PR yang diberikan guru pun dikerjakan pada saat di kelas. Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Dalam studi yang dilakukan Fyan dan Maerh (dalam Evelin Siregar dan Hartini Nara, 2014) bahwa diantara tiga faktor yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik dalam mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Oleh sebab itu, dengan adanya motivasi pada diri siswa yang menjadi penggerak dalam belajar akan mendorongnya untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kimia SMA Negeri 1 Sungai raya pada tanggal 27 September 2016, menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78, pada mata pelajaran kimia. Salah satu materi kimia yang sulit dipahami siswa di kelas XI semester 2 adalah materi Koloid. Guru menyadari kekurangannya bahwa setiap materi yang akan disampaikan di kelas siswa harus mencatatnya terlebih dahulu. Guru juga menyadari bahwa karena harus mengejar materi maka guru kurang menekankan siswa untuk membaca, dalam hal ini terlihat bahwa guru kurang memfasilitasi siswa untuk membaca.

Hasil wawancara lebih lanjut tanggal 5 oktober 2016 terhadap 8 orang siswa kelas XI IPA 1 yang tidak mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada saat ulangan harian, diperoleh informasi bahwa mereka bosan karena setiap harinya banyak yang harus mereka catat sebelum mempelajari materi, guru juga tidak pernah mengajak mereka untuk

berdiskusi. Dalam hal ini, dapat terlihat bahwa dengan hanya guru menyuruh siswa mencatat tidak akan meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan data rata-rata nilai ulangan harian, banyak siswa yang tidak mencapai KKM pada materi koloid. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya Tahun Ajaran 2015/2016.

Kelas	Persentase (%)	
	Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPA 1	40,00	60,00
XI IPA 2	37,50	62,50
XI IPA 3	30,50	69,50
XI IPA 4	37,50	62,50
XI IPA 5	32,50	67,50
Rata-rata	35,60	64,40

Pembelajaran konvensional yang diterapkan guru mengakibatkan kurangnya motivasi belajar dan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru perlu memfasilitasi siswa untuk membaca agar meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk mencari dan menemukan konsep-konsep yang harus mereka kuasai sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading & Composition* (CIRC).

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan pertama oleh Steven, dkk (dalam Miftahul Huda, 2014). Menurut pendapat Devy Zulyka (2012) model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diadaptasi dari pembelajaran bahasa, namun saat ini pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sudah dapat diterapkan dalam pembelajaran

sains. Proses dalam pembelajarannya bertujuan untuk membangun kemampuan siswa dalam membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Suyitno (2005) kegiatan pokok dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk menyelesaikan soal meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu: (1) Salah satu anggota kelompok membaca soal, (2) Masing-masing anggota kelompok membuat prediksi atau menafsirkan isi soal pemecahan masalah, termasuk menuliskan yang diketahui, yang ditanyakan dan memisahkan yang ditanyakan dalam soal dengan suatu variabel. (3) Masing-masing anggota kelompok membuat ikhtisar/rencana penyelesaian soal pemecahan masalah, (4) Masing-masing anggota kelompok menuliskan penyelesaian soal pemecahan masalah secara urut, saling merevisi dan mengedit jawaban, serta menentukan jawaban mana yang paling benar dan digunakan sebagai jawaban kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), maka dengan mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar kooperatif, siswa akan termotivasi untuk saling mendukung. Melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang menekankan pada kegiatan membaca akan meningkatkan pemahaman siswa untuk memahami suatu konsep. Dengan diberikan LKS berisi wacana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari setiap kelompok dapat saling mengeluarkan ide-ide untuk membuat bagan materi dan rangkuman materi yang ada di dalam wacana dengan bahasa mereka sendiri sehingga akan terbentuk pemahaman belajar yang lama.

Kelebihan dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Saifulloh (dalam Miftahul Huda, 2013) antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dan tidak bertolak dari minat dan kemampuan siswa; (3) Seluruh kegiatan belajar

lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama; (4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berfikir siswa; (5) Pembelajaran terpadu menyediakan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui di lingkungan siswa; (6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna; (7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain; (8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Hasil penelitian Anik Fadilah, Nurwachid Budi S, Kusoro Siadi (2012) bahwa model *Cooperative Integrated Reading & Composition* (CIRC) memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian serupa dilakukan Ya'syahibal, Hairida, H.A Melati (2013) bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading & Composition* (CIRC) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sutiyono (2009) bahwa model *Cooperative Integrated Reading & Composition* (CIRC) memberikan dampak positif dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi. Dari ketiga penelitian diatas, terlihat bahwa model *Cooperative Integrated Reading & Composition* (CIRC) memberikan dampak yang sangat baik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan serta fakta-fakta yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading & Composition* (CIRC) pada materi koloid terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain

dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2016). Bentuk desain eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi experimental design*. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan, maka bentuk desain penelitian semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2016). Pola desain ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rencana Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

E	O1	X1	O2
K	O3	-	O4

Keterangan:

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

X1 : perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

O1 : pretest kelas eksperimen

O2 : posttest kelas eksperimen

O3 : pretest kelas kontrol

O4 : posttest kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA N 1 Sungai Raya yang terdiri dari kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4 DAN XI IPA 5 yang belum diajarkan materi koloid. Sampel penelitian ini adalah dua kelas XI dari dua kelas yang belum diajarkan materi koloid. Berdasarkan uji *lavene statistik* terhadap nilai MID semester diperoleh data yang homogen, maka pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *random sampling* (Suharsimi Arikunto, 2013). Sampel diambil secara acak, sehingga didapat kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) tahap prariset, 2) tahap persiapan, 3) tahap pelaksanaan, 4) tahap akhir.

Tahap Pra riset

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap Pra riset adalah: (1) Melakukan Prariset di SMA Negeri 1 Sungai Raya; (2) Merumuskan masalah hasil penelitian Pra riset;

(3) Mengkaji literatur mengenai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah: (1) Membuat instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang meliputi soal *pretest* dan soal *posttest*, kunci jawaban, pedoman penskoran, serta angket motivasi belajar siswa; (2) Membuat perangkat pembelajaran yang meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa); (3) Melakukan validasi instrumen. peneliitandan perangkat pembelajaran; (4) Merevisi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil validasi dari ahli; (5) Mengadakan uji coba instrumen penelitian berupa tes hasil belajar pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Sungai Raya yang sudah diberikan materi koloid; (6) Menganalisis data hasil uji coba tes untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes; (7) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal belajar kimia di sekolah.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah: (1) Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan; (2) Memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional; (3) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan; (4) Memberikan angket motivasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran untuk mengetahui besarnya motivasi siswa.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap akhir adalah: (1) Menganalisis dan

pengolahan data hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen baik tes belajar siswa maupun angket motivasi dengan uji statistik yang sesuai; (2) Membahas hasil pengolahan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari masalah penelitian; (3) Menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 31 orang, sedangkan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 33 orang. Kedua kelas diajarkan materi yang sama yaitu materi koloid. Perlakuan yang

diterapkan pada kedua kelas berbeda. Kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Kelas kontrol dan eksperimen diberikan *pretest* sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah pembelajaran kelas kontrol dan eksperimen diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai	Kelas Kontrol			Kelas eksperimen		
	Rata-rata	SD	Jumlah Siswa Tuntas	Rata-rata	SD	Jumlah Siswa Tuntas
<i>Pretest</i>	10.70	13.96	0	11.43	8.35	0
<i>Posttest</i>	75.06	13.07	16	85.33	9.76	26

Berdasarkan uji normalitas *pretest*, diperoleh nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov* pada kelas kontrol yaitu 0,000 dan pada kelas eksperimen yaitu 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov* pada kedua kelas $< 0,05$, maka hipotesis pengujian untuk kedua kelas yaitu H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti data pada kelas kontrol dan eksperimen tidak berdistribusi normal. Pengolahan data untuk nilai *pretest* selanjutnya menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *U-Mann Whitney*, diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,095, maka hipotesis pengujian yang diterima adalah H_o karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$ dan H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa antara kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 sebelum diberikan perlakuan. Oleh karena itu, untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional digunakan data *posttest*.

Uji normalitas *posttest*, diperoleh nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov* pada kelas kontrol yaitu 0,001 dan pada kelas eksperimen yaitu 0,001. Hasil tersebut menunjukkan nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov* pada kedua kelas $< 0,05$, maka hipotesis pengujian untuk kedua kelas yaitu H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti data pada kelas kontrol dan eksperimen tidak berdistribusi normal. Pengolahan data untuk nilai *posttest* selanjutnya menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *U-Mann Whitney*. Hasil uji hipotesis penelitian dengan uji *U-Mann Whitney* terhadap terhadap data *posttest* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,02 maka hipotesis pengujian yang diterima adalah H_a karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $< 0,05$ dan H_o ditolak artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil perhitungan *Effect Size* pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,7. Pada tabel interpretasi d Cohen nilai 0,7 menunjukkan model pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) memberikan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 43,0 % dengan kategori sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anik Fadilah (2012), Ya'syahibal (2013), dan Sutiyono (2009) bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan dampak yang sangat baik terhadap pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Besar motivasi belajar siswa di kelas kontrol dan eksperimen diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa sesudah dilakukan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda. Motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan dihitung menggunakan angket motivasi belajar yang terdiri dari 6 indikator. Dari 6 indikator tersebut dijabarkan menjadi 6 item pernyataan positif yaitu nomor 1, 3, 6, 7, 9, 12, dan 6 pernyataan negatif yaitu nomor 2, 4, 5, 8, 10, 11. Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* data hasil angket motivasi belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 menunjukkan data tidak terdistribusi normal, oleh sebab itu dilanjutkan uji *U-Man Whitney*. Hasil uji hipotesis penelitian dengan uji *U-Man Whitney* terhadap terhadap data hasil angket motivasi siswa kelas kontrol dan eksperimen setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menentukan ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada materi koloid, 2) menentukan besarnya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi koloid terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya, 3) menentukan ada tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa kelas

XI SMA Negeri 1 Sungai Raya yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada materi koloid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pada kelas eksperimen diketahui bahwa penyebab tingginya nilai *posttest* yang siswa peroleh dikarenakan siswa senang dengan pelajaran kimia serta proses pembelajaran di kelas yang menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dengan mengonsep bagian-bagian penting materi pelajaran membuat pengetahuan siswa lebih lama sehingga mereka sangat mudah mengisi soal-soal yang diberikan guru. Penyebab tingginya nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol dikarenakan siswa menyukai pembelajaran kimia dan saat guru menjelaskan siswa memperhatikan sehingga soal-soal yang diberikan guru dapat mereka kerjakan. Penyebab ketidaktuntasan nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan siswa belum mengerti mengenai materi yang diajarkan, kemudian pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya mereka malu untuk menanyakannya.

Kegiatan awal di kelas eksperimen dimulai dengan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa (fase 1). Dengan memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran membuat siswa mengetahui pentingnya mempelajari materi koloid, dan siswa akan lebih tertarik serta bersemangat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara terhadap siswa, bahwa ada siswa ingin mempelajari kimia lebih giat karena ingin meneruskan cita-citanya dalam bidang kimia. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2013), salah satu faktor intrinsik yang dapat menimbulkan motivasi belajar adalah harapan dan cita-cita.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan eksplorasi. Kegiatan eksplorasi dikelas eksperimen dimulai dengan guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa dengan memperhatikan keheterogenan

akademik (fase II). Guru memberikan informasi kepada siswa tentang mekanisme pembelajaran dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya membuat bagan materi, rangkuman materi, dan pengerjaan soal diskusi kelompok sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyelesaikan bagan materi, rangkuman materi, dan soal diskusi dengan tepat waktu dan terarah.

Pada (fase III) siswa aktif bekerja sama untuk saling berdiskusi, mengintegrasikan bacaan secara menyeluruh mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting dengan membuat bagan materi dan rangkuman materi berdasarkan materi yang dibacanya. Adanya kegiatan mengintegrasikan bacaan dan mengkomposisikan bagian-bagian penting konsep materi koloid dalam bentuk bagan materi dan rangkuman materi memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi serta siswa dapat membangun pengetahuan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Ernita Ruganda (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan aspek kemampuan siswa dalam memahami konsep.

Guru memantau setiap proses yang dilakukan masing-masing anggota kelompok kemudian memotivasi semua anggota betul-betul membaca isi dari wacana agar mereka dapat membuat bagan materi dan menuliskan kembali konsep penting materi dalam bentuk rangkuman materi, sehingga akan membuat siswa mengikuti pelajaran dengan bersungguh-sungguh. Dalam hal ini bahan bacaan yang disediakan oleh guru menjadi sumber informasi dan sarana untuk siswa berdiskusi, hasil pemahaman siswa akan tampak dengan mereka menkomposisikan konsep yang mereka temukan menjadi bagian-bagian yang penting. Guru melihat semua anggota kelompok sungguh-sungguh dan aktif untuk bertanya mengenai bagan materi serta isi rangkuman materi yang mereka buat.

Setiap kelompok membuat peta konsep dan rangkuman materi yang berbeda-beda, dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan agar masing-masing kelompok membuat bagan materi dan rangkuman materi dengan benar. Setiap anggota kelompok berperan aktif saling mengeluarkan ide-ide untuk membuat bagan materi dan menuliskan rangkuman materi dengan bahasa yang mudah mereka pahami sehingga akan terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang nantinya akan membuat pemahaman konsep bertahan lebih lama serta berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai pendapat Saifulloh (dalam Miftahul Huda, 2013) bahwa model CIRC dapat membuat kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.

Kegiatan elaborasi di kelas eksperimen melibatkan seluruh siswa aktif baik individu maupun kelompok berperan aktif untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru pada soal diskusi serta erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Anggota kelompok ditunjuk secara acak oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya (Fase IV). Dalam hal ini terlihat semua anggota kelompok antusias dan saling berkompetisi untuk mendapatkan nilai yang paling tinggi. Masing-masing perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi dengan ditunjuk secara acak oleh guru, hal ini bertujuan agar semua anggota kelompok siap untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa bantuan yang lain. Hal ini membuat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan kontribusi yang terbaik agar keberhasilan kelompok tercapai. Semua anggota kelompok yang ditunjuk oleh guru mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain saling memberikan komentar serta bertanya membuat interaksi antara siswa meningkat sehingga mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Guru memberikan penghargaan berupa hadiah serta memberikan pujian kepada

kelompok yang paling baik sehingga menghasilkan rasa bangga dan puas atas keberhasilan tersebut. Penghargaan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa adalah penting dalam kegiatan pembelajaran, karena kebanggaan tersebut menjadi penguat bagi siswa untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2013) bahwa pemberian pujian/penghargaan kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.

Kegiatan konfirmasi di kelas eksperimen penguatan yang diberikan guru terkait pembelajaran membuat pemahaman konsep siswa semakin meningkat (Fase V). Pemahaman yang diperoleh siswa secara mandiri dengan membaca kemudian mengintegrasikan bacaan secara menyeluruh dan mengkonposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting akan bertambah lagi dengan penguatan yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa dapat membandingkan hasil bagan materi dan isi rangkuman materi serta hasil diskusi yang mereka buat dengan penjelasan yang disampaikan guru. Jika pengerjaan siswa telah sesuai dengan penjelasan guru maka siswa akan semakin yakin dengan konsep pengetahuan yang mereka dapat dan apabila pengerjaan siswa tidak sesuai dengan penjelasan guru maka siswa akan belajar dari kesalahan sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak mudah dilupakan.

Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010) dengan pemberian evaluasi kepada anak didik, guru dapat mengetahui sampai sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya dan mengetahui sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap materi yang telah diajarkan. Pada tahap ini siswa sangat antusias dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir proses pembelajaran di kelas eksperimen, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Pemahaman siswa terhadap materi

yang dipelajari tampak ketika siswa menyampaikan kesimpulan. Kemudian, guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan siswa. Kelas kontrol mempunyai persentase ketuntasan hasil belajar lebih rendah. Kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang proses pembelajarannya berpusat pada guru. Kegiatan awal pada kelas kontrol guru tidak memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran membuat siswa tidak mengetahui pentingnya mempelajari materi koloid.

Kegiatan eksplorasi di kelas kontrol aktivitas pembelajaran berpusat pada guru, siswa pasif, dan cenderung merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Guru meminta sekretaris mencatatkan materi pembelajaran dan selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah, kegiatan siswa hanya cenderung mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007) bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru *teacher centered* membuat siswa menjadi pasif.

Kegiatan elaborasi di kelas kontrol siswa yang aktif dalam proses pembelajaran hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam pembelajaran. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang maju menjawab pernyataan soal di papan tulis. Siswa yang antusias mengerjakan soal latihan dan aktif maju mengerjakan latihan soal dipapan tulis hanya siswa yang berkemampuan tinggi sedangkan siswa yang lain hanya menulis soal tanpa ada usaha mengerjakannya dan hanya menunggu jawaban dari temannya.

Kegiatan konfirmasi di kelas kontrol guru meminta siswa yang tidak maju mengomentari jawaban yang dikerjakan temannya, namun mereka sungkan memberikan komentar sehingga guru langsung memberikan penguatan terhadap latihan soal, sehingga peran aktif siswa dalam pembelajaran menjadi kurang. Kegiatan akhir di kelas kontrol guru langsung menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam tanpa meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar siswa kelas kontrol. Hasil ini dapat dilihat pada perbedaan persentase skor total seluruh pernyataan angket motivasi belajar siswa antara siswa kelas kontrol dan eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Tingginya motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen juga berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi. Persentase skor total seluruh pernyataan angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 85,10 % dengan interpretasi skor sangat kuat yang menandakan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sangatlah baik, sedangkan pada kelas kontrol 71,30 % dengan interpretasi skor kuat yang menandakan motivasi siswa untuk belajar sudah ada. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas kontrol diperoleh informasi bahwa siswa menyukai pelajaran kimia, hanya saja siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan metode ceramah terus-menerus.

Tingginya motivasi belajar siswa di kelas eksperimen disebabkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menyediakan kegiatan belajar yang bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan termotivasi dengan keterkaitan kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran. Tingginya motivasi belajar siswa tampak pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa di kelas eksperimen tampak aktif secara individu maupun secara kelompok bekerja sama dan saling membantu untuk membuat peta konsep dan rangkuman materi serta memecahkan permasalahan pada soal diskusi. Siswa juga tidak segan untuk bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami dan menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain. Selain itu, siswa antusias, aktif dan fokus untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Motivasi belajar siswa kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen disebabkan proses pembelajaran yang diajarkan lebih terpusat pada guru. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran hanya mencatat dan mendengarkan semua informasi yang disampaikan guru sehingga

menyebabkan kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi koloid terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada materi koloid, (2) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh sebesar 43,0 % dengan kategori sedang terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya pada materi koloid, (3) Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada materi koloid.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai saran dalam rangka pengembangan pengajaran kimia di sekolah menengah. Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan motivasi hasil belajar siswa, maka diharapkan guru dapat mengembangkannya sebagai alternatif model pembelajaran kimia di sekolah, (2) Diharapkan kepada peneliti lain dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk membuat bagan materi dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran kimia di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anik Fadilah, dkk. (2012). *Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition* Didukung Penggunaan Chemdiary book. Chemistry In Education 2: Jurnal Universitas Negeri Semarang.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devy, Zulyka. (2012). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading & Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 8 Surakarta*. Jurnal Pendidikan Biologi Vol 1:6.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernita Ruganda. (2012). Peningkatan Hasil belajar pada Konsep Tata Surya Melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading & Composition*). Artikel disampaikan dalam MGMP IPA SMPN 1. Padakembang: Tasikmalaya.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Evelin. Hartini, Nara. (2014). *Tujuan Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sutiyono. (2009). *Komparasi Hasil Belajar Pokok Bahasan Laju Reaksi Menggunakan Model Team Assisted Individualization (TAI) Dengan Model CIRC*. Skripsi. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ya'syahibal. Dkk. (2013). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pontianak: Jurnal Pendidikan Kimia FKIP UNTAN.

